



Penggunaan Media Paprik untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Meminjam Siswa Kelas II SD

Siti Nursya'adah ✉, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Arief Hidayat Afendi, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Fahrur Rizal, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Slamet Hidayat, Universitas Muhammadiyah Cirebon

✉ exolnoer@gmail.com

Abstract: This study aims to improve mathematics learning outcomes in subtraction borrowing operations through the use of an interactive subtraction board (Paprik). The study employs a classroom action research model by Kemmis & Mc. Taggart. Data were collected through test results, observation sheets, and documentation. The subjects of this study were 30 second-grade students from SDN Pegambiran 2, consisting of 11 female and 19 male students. The results of this study indicate that the use of Paprik media can enhance mathematics learning outcomes in subtraction borrowing operations for second-grade students of SDN Pegambiran 2 in Cirebon City. This is evidenced by an improvement from the pre-cycle stage to cycles I, II, and III. In the pre-cycle stage, the average score was 45, which increased to 68 in cycles I and II, and reached an average score of 70 in cycle III. The number of students achieving mastery learning in the pre-cycle was 5 students (16%), increasing to 16 students (53%) in cycle I, further improving to 18 students (60%) in cycle II, and finally reaching 20 students (66%) in cycle III

Keywords: Paprik Media, borrowing subtraction, learning outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pengurangan meminjam melalui media papan pengurangan interaktif (Paprik). Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart. Data penelitian ini dikumpulkan melalui hasil tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Pegambiran 2 yang berjumlah 30 siswa, yakni 11 orang Perempuan dan 19 orang laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Paprik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pengurangan meminjam bagi siswa kelas II SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I, II, dan III. Pada pra siklus rata-rata nilai diperoleh 45, meningkat pada siklus I dan II menjadi 68, pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 70. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan pada pra siklus sebanyak 5 orang atau sebesar 16%, pada siklus I meningkat menjadi 16 orang atau sebesar 53%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 18 orang atau sebesar 60%, begitupun pada siklus III meningkat menjadi 20 orang atau sebesar 66%.

Kata kunci: Media Paprik, pengurangan meminjam, hasil belajar.

Received 18 Januari 2025; **Accepted** 4 Februari 2025; **Published** 10 Februari 2025

Citation: Nursya'adah, S., Afendi, A.H., Rizal, F., & Hidayat, S. (2025). Penggunaan Media Paprik untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Meminjam Siswa Kelas II SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (01), 184-191.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik secara Rohani maupun jasmani yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Masyarakat dan kebudayaan (Fuad Ihsan, 2005). Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana proses belajar mengajar agar peserta didik mampu secara aktif meningkatkan potensi yang dimiliki seperti spritualitas, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri dan juga Masyarakat.

Matematika merupakan pengetahuan dasar (*basic knowledge*) yang wajib dikuasai oleh setiap individu guna menunjang keberhasilan belajar dalam menempuh perjalanan yang lebih tinggi (Viorika, 2019). Menurut Sunanton (2022) matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan undang-undang Pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 37 yang mengatakan bahwasannya matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari yang harus dikuasai oleh siswa mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas (Rusmayanti, 2024). Salah satu hal mendasar yang wajib dikuasai oleh setiap individu sebelum mempelajari matematika lebih lanjut yakni berhitung. Dengan demikian, guru diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan dengan memasukkan inovasi ke dalam media pembelajaran.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar sebagai bagian dari literasi numerasi. Kompetensi ini menjadi hal utama dalam proses pembelajaran matematika sebagai modal untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu konsep dasar matematika yang wajib dikuasai oleh siswa adalah materi operasi penjumlahan dan pengurangan. Siswa akan mampu memahami dan menghitung dengan baik apabila dalam pembelajarannya didukung dengan kemampuan guru dalam memberikan stimulus yang dapat menarik semangat belajar siswa.

Menurut Piaget, siswa kelas II SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan alat bantu nyata untuk memahami konsep matematika dengan lebih baik. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk membantu mengatasi kesulitan yang terjadi pada siswa yang masih kurang dalam berhitung pengurangan dengan menggunakan media pembelajaran papan pengurangan interaktif (Paprik). Adanya media pembelajaran secara konkret menghasilkan hasil belajar yang maksimal yang merupakan bagian terpenting untuk perubahan tingkah laku yang mengarah lebih baik dengan adanya pengalaman belajar (Adha, dkk., 2024).

Media adalah segala sesuatu yang digunakan pendidik selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk merangsang perasaan dan perhatian peserta didik (Sutrisno, 2021). Media pembelajaran juga merupakan salah satu factor yang mendorong proses pembelajaran yang berhasil dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Muslihatun, dkk., 2019). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik belajar dengan baik dan mempermudah pemahaman mereka mengenai Pelajaran yang sedang ia pelajari (Faqih Hakimi, 2024). Media ini memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan proses pengurangan secara nyata sehingga mereka dapat lebih mudah memahami konsep pengurangan meminjam. Selain itu, melalui penggunaan media interaktif tersebut guru mampu untuk mengembangkan cara baru mereka dalam mengajar dan membuat peserta didik lebih tertarik dan antusias sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk mencapai tujuan.

Papan pengurangan interaktif (Paprik) terbuat dari papan sterofoam dan kardus bekas yang dihiasi dengan kertas hvs bergambar. Paprik tersebut dilengkapi dengan angka-angka sebagai media dalam pengerjaan soal-soal yang diberikan oleh guru. Penggunaan Paprik juga dapat membuat anak lebih aktif dan membuat kegiatan

pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak (Faqih Hakimi, 2024).

Berdasarkan hasil informasi yang diungkapkan oleh guru pada saat wawancara, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran matematika terkait materi pengurangan meminjam. Pengurangan dengan Teknik meminjam adalah materi yang sulit dipahami pada peserta didik kelas rendah yang mana pada usia tersebut mereka masih membutuhkan contoh konkret (Kristina, 2023). Apabila materi tersebut tidak dipahami dengan baik, akan menghambat perkembangan siswa dalam mempelajari materi matematika yang lebih lanjut di jenjang berikutnya. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil asesmen awal di kelas II SDN Pegambiran 2 pada tanggal 10 Oktober 2024, didapatkan nilai awal materi pengurangan meminjam dengan nilai rata-rata 45. Terdapat 25 peserta didik yang belum tuntas dalam materi tersebut. Wali kelas II juga mengatakan bahwasannya faktor penyebab dari kesulitan tersebut yakni karena kurangnya pemahaman siswa akan konsep dasar pada materi pengurangan. Selain itu, kesulitan tersebut juga disebabkan oleh keterbatasan metode atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Motivasi siswa dalam belajar matematika sering kali rendah karena mereka menganggap pelajaran ini sulit dan tidak menyenangkan. Hal ini berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Kesulitan lainnya yakni peserta didik cenderung tidak mampu membaca soal dengan baik, tidak mampu mengingat konsep atau prinsip yang tepat untuk memecahkan persoalan dalam matematika (Rusmayanti, 2024).

Seiring dengan inovasi perkembangan pembelajaran, terdapat beberapa penelitian relevan tentang penggunaan media pada mata Pelajaran matematika. Penelitian Erva Viorika, (2019) yang menghasilkan bahwa *game* "Labirin Matematika" memiliki persentase 70% melebihi kriteria ketuntasan dalam membantu peserta didik menyelesaikan Latihan soal pada materi bilangan. Penelitian Fita Kristina, (2023) dengan media kartu bilangan meningkatkan hasil belajar siswa dari 55% menjadi 86%. Penelitian Pelagia Angwarmasse., dkk., (2021) yang juga mengembangkan *game* edukasi labirin matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa media tersebut layak digunakan untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya untuk kelas 6. Maka dari itu perumusan masalah pada penelitian ini yakni; apakah penggunaan media papan pengurangan interaktif (Paprik) dapat meningkatkan kemampuan berhitung pengurangan meminjam pada siswa kelas II SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon?

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (*classroom Action Research*) menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat tahapan yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), 3) Pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting*). PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk mengatasi atau memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung (Salsabila, dkk., 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 10 Oktober 2024 untuk kegiatan pra siklus, 15 Oktober 2024 siklus I, 22 Oktober 2024 siklus II, dan 29 Oktober 2024 untuk kegiatan siklus III. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pembelajaran mata pelajaran matematika sesuai dengan jadwal yang dilaksanakan sehari-hari.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Pegambiran 2 yang terdiri dari 30 dengan komposisi Perempuan 11 orang dan laki-laki 19 orang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Proses observasi akan memperoleh data kualitatif dan proses tes akan diperoleh data kuantitatif. Sedangkan Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang terdapat pada tempat atau Lokasi penelitian sebagai bukti peneliti telah benar-benar melakukan penelitian Tindakan kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada.

Data kuantitatif yang dianalisis adalah hasil evaluasi belajar peserta didik. Evaluasi tersebut dilaksanakan di akhir setiap siklus. Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Presentase Ketuntasan Belajar

Keterangan :

$\sum TB$: jumlah siswa yang tuntas belajar

N : jumlah siswa maksimal

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung, maka dilakukan perbandingan rata-rata pada siklus I, II, dan III. Apabila nilai rata-rata siklus II dan III lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung peserta didik meningkat. Adapun kriteria penilaian pengetahuan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. kriteria penilaian pengetahuan

Indeks	Rentang Nilai	Predikat
A	85 – 100	Sangat baik
B	70 – 84	Baik
C	55 – 69	Cukup
D	40 – 54	Kurang
E	≤ 40	Sangat kurang

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan persentase ketuntasan belajar peserta didik di siklus I, II, dan III untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung pada materi pengurangan meminjam melalui media Paprik sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil atau belum berhasil.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Penilaian	Kualifikasi
>70	Tuntas
<70	Tidak tuntas

Untuk mengetahui keberhasilan Tindakan ini, peneliti mengharapkan adanya penggunaan media Parik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Pegambiran 2 dengan perolehan nilai yang lebih tinggi dari perolehan rata-rata nilai siklus. Indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah diatas 70%. Apabila rata-rata nilai kelas diatas KKTP (70), maka hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Pra siklus

Dari hasil pra siklus diperoleh nilai kemampuan peserta didik pada materi pengurangan meminjam yang digunakan sebagai pembanding antara sebelum dan sesudah digunakannya media papan pengurangan interaktif (Paprik). Adapun nilai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) kelas II SDN Pegambiran 2 pada mata pelajaran matematika yakni sebesar 70.

Proses tindakan pra siklus ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024. Pada tahap ini persiapan yang dilakukan oleh peneliti yakni: a) perencanaan Pelaksanaan pembelajaran b) menyusun instrumen penilaian c) membuat media ajar Paprik d) dokumentasi proses.

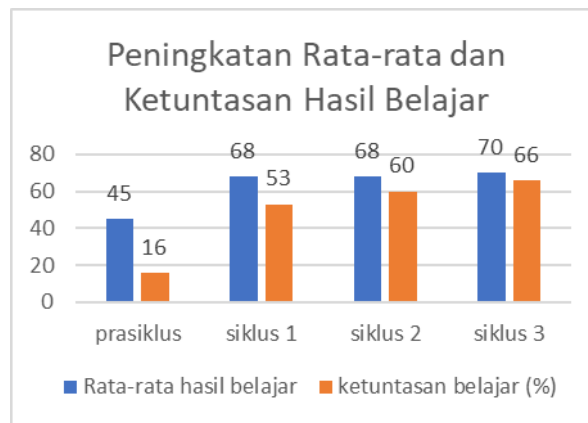
Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan penilaian atau asesmen awal baik itu kognitif atau non-kognitif. Asesmen kognitif berupa soal tes kemampuan awal mengenai materi pengurangan meminjam, adapun untuk tes awal nonkognitif yakni berupa wawancara kepada walikelas terkait karakteristik dan gaya belajar dari masing-masing peserta didik.

Hasil dari asesmen awal tersebut digunakan untuk pertimbangan dalam membentuk kelompok belajar yang heterogen berdasarkan dari kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, hasil asesmen awal digunakan untuk menyesuaikan materi atau asesmen yang akan diberikan sebagai evaluasi di setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap pra siklus ini didapatkan hasil yakni terdapat 5 peserta didik dari 30 peserta didik yang tuntas pada materi operasi hitung pengurangan meminjam atau sebesar 16% dengan nilai rata-rata sebesar 45. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak tuntas pada materi tersebut lebih banyak daripada peserta didik yang tuntas. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menindaklanjuti hasil tersebut dengan melaksanakan siklus I.

Siklus I, II, III

Pembelajaran yang dilaksanakan di siklus I pada tanggal 15 Oktober 2024 menggunakan media pembelajaran berbasis video yang diambil dari *YouTube* serta materi ajar yang dikemas dalam *Powerpoint* (PPT) terkait materi operasi hitung pengurangan dengan teknik meminjam. Pada siklus II (22 Oktober 2024) dan siklus III (29 Oktober 2024), peneliti telah menggunakan media Paprik dan data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam berhitung meminjam. Terdapat perbandingan dari hasil pra siklus hingga siklus III yang menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam berhitung meminjam. Berdasarkan paparan hasil penelitian dari pra siklus hingga siklus III diperoleh data nilai hasil belajar keseluruhan sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar

Selanjutnya, peneliti mulai melaksanakan kegiatan siklus I yang hanya berbantuan media *PowerPoint* dan *Youtube* dengan metode ceramah, presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi sebanyak 16 peserta didik (53%) dan peserta didik yang tidak mencapai nilai KKTP sebanyak 14 peserta didik dengan rata-rata nilai yakni 68. Kemudian, peneliti melakukan perbaikan dan melaksanakan kegiatan siklus II dan III dengan menggunakan media Papan Pengurangan Interaktif (Paprik), didapatkan presentase hasil belajar peserta didik meningkat hingga mencapai 60% - 66%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas yakni sebanyak 18 peserta didik (60%) dan 12 peserta didik yang tidak tuntas. Begitupun peningkatan yang terjadi pada siklus III dengan jumlah 20 peserta didik yang tuntas (66%) dan 10 peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Paprik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meningkatnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan media Paprik yang mampu membuat materi yang disampaikan guru dapat diterima dan dipecahkan oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Heinich (1996) dan kawan-kawan yang dikutip oleh (Afifah, 2019) bahwa media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber kepada penerima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung pengurangan meminjam dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Papan Pengurangan Interaktif (Paprik). Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Sebagaimana dikatakan Briggs dalam Nawen (2013) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Gagne dalam Nawen (2013) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Setelah melaksanakan proses penelitian Tindakan kelas pada siswa kelas II SDN Pegambiran 2, untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pengurangan meminjam menggunakan alat peraga benda konkrit, maka dapat dilihat Tingkat keberhasilan penelerapan media Paprik ini diantaranya: 1) meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa 2) dapat menguji Tingkat pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pembelajaran. 3) siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah. 4) siswa dapat mengajukan dan mengemukakan pendapat sehingga siswa memperoleh kepercayaan akan kemampuan sendiri.

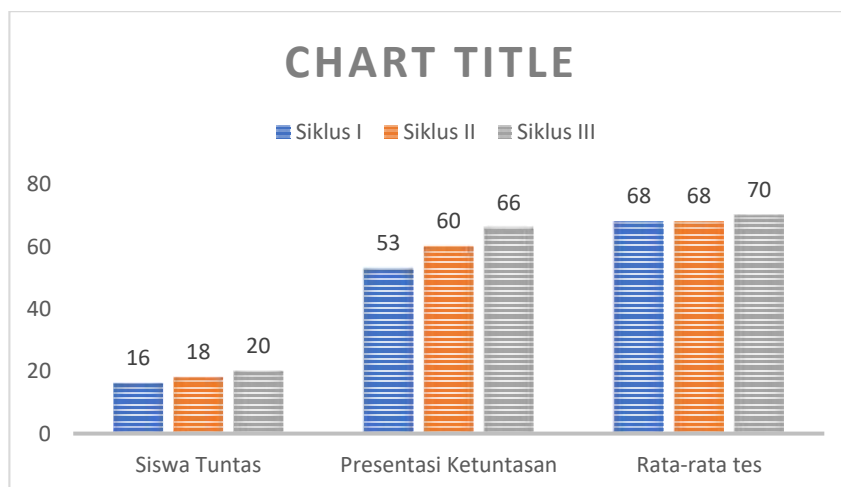
Tabel 3. Analisis Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I, II, III

No	Interval nilai	siklus		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	85 – 100	10	8	10
2	70 – 84	6	9	11
3	55 – 69	3	7	1
4	41 – 54	7	2	1
5	≤ 40	4	4	7

Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Tindakan siklus I, II, III

No	Siklus	Nilai	Jumlah Siswa	%
1	I	70 – 100	16	53
2	II	70 – 100	18	60
3	III	70 - 100	21	66

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan persentase hasil belajar pada setiap siklus, ini disebabkan perlakuan Tindakan pada siklus I berbeda dengan Tindakan pada siklus II dan III. Tindakan siklus II merupakan revisi dan perbaikan Tindakan dari siklus I, sehingga siklus II hasil belajar mulai meningkat. Begitu pula halnya dengan Tindakan pada siklus III yang merupakan perbaikan dari kekurangan siklus II, sehingga siklus III hasil belajar yang dicapai oleh siswa lebih baik dari siklus I dan II.

**Gambar 2.** Tingkat Keberhasilan Tindakan Kelas I, II, dan III

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Papan Pengurangan Interaktif (Paprik) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung pengurangan meminjam untuk kelas II SDN Pegambiran 2. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya penggunaan media Paprik yang digunakan sebagai media konkret sebagai penunjang proses pemecahan masalah untuk tahapan operasional konkret. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I hingga siklus III. Pada pra siklus

terdapat 5 peserta didik atau 16% yang mencapai nilai KKTP dengan nilai rata-rata sebesar 45. Sedangkan pada siklus I nilai yang tuntas sebanyak 16 peserta didik atau 53% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68. Pada siklus II nilai yang tuntas sebanyak 18 peserta didik atau 60% dengan nilai rata-rata 68. Kemudian pada siklus III diperoleh 20 peserta didik yang tuntas atau 66% dengan nilai rata-rata sebesar 70.

DAFTAR PUSTAKA

1. A, Pelagia; Wahyudi;. (2021). Pengembangan Game Edukasi Labirin Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 7(1), 46-52.
2. A, Rizki F; Hartatik, Sri; Astini, A;. (Vol. 4(2), 2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Kantong Perkalian (KAPE) Pada Kelas II SD Khadijah Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education (IRJE)*, 724-729.
3. Afifah, R. N. (2019). Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 891-899.
4. Fuad ihsan. (2005). Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
5. H, F. H. (Mei 2024 5(1)). Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar Perkalian Dalam Pelajaran Matematika di Desa Bah Jambi. *Sora Journal of Mathematics Education*, 48-52.
6. Kristina, F. (vol. 2, No. 1, Februari 2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Pengurangan Bersusun Pada Siswa Kelas II dengan Media Kartu Bilangan di SDN Ngaglik 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 168-187.
7. Muslihatun, A., Cahyaningtyas, L., Khaimuddin, R., Fijatullah, R., Nisa, E., & Sari, C. (2019). Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Media Pembelajaran : Congklak Bilangan Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15 (1), 14-15.
8. Nawen. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Konkrit di Sekolah Dasar. *Jurnal Untan*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/5349/5533>
9. Rusmayanti. (2024). Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Melalui Media Pembelajaran Counting Box pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar. *JMSER, Vol.1 No.1*, 37.
10. Sunanto dkk. (2022) Penggunaan Papan Pintar untuk Optimalisasi Hasil Belajar. *Action Research Journal indonesia (ARJI)*, 4(3), 150-161.
11. Suttriso, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77-90.
12. Viorika, E. (2019). *Pengembangan Game Edukasi "Labirin Matematika" Sebagai Media Latihan Soal Materi Bilangan*. Surabaya: digilib.uinsby.ac.id.

PROFIL SINGKAT

Siti Nursya'adah adalah PPG Prajabatan Gelombang II 2024 jurusan PGSD, Universitas Muhammadiyah Cirebon. Ia melakukan PPL PPG di Kota Cirebon tepatnya di SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon.

Arief Hidayat Afendi adalah dosen Pendidikan Profesi Guru (PPG) jurusan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Cirebon. Beliau pun merupakan dosen pembimbing lapangan PPL PPG di SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon.

Fahrur Rizal adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon, sekaligus Pembina ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Quran). Beliau pun merupakan guru pamong bagi mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Slamet Hidayat adalah kepala sekolah SDN Pegambiran 2 Kota Cirebon. Selain itu, beliau pun aktif dalam kegiatan pengujian mahasiswa PPG dalam Jabatan.